

**Implementasi Metode Kooperatif Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar
Passing Atas Bola Voli Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Luwu
Kecamatan Suli Barat Kab.Luwu**

¹ Irsan Kahar

Email: irsankahar@umpalopo.ac.id

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 0000-0000

e-ISSN : 0000-0000

DOI : <http://doi.org/>

Volume : 0

Nomor : 0

Month :

Issue : Mei

Abstract.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi refleksi dan penerapan metode kooperatif *learning* dalam Peningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli siswa Kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kota Kec Suli Barat Kab.Luwu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 4 kali Pertemuan di Siklus I dan Siklus II dan di rancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Data Penelitian ini adalah hasil belajar *passing* atas bolavoli. Sumber data Penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec. Suli Barat Kab. Luwu yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data Hasil Belajar *passing* atas bolavoli dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan, dan menggunakan lembar penilaian proses gerak *passing* atas bolavoli pada Siklus I dan Siklus II. Data yang terkumpul dianalisis secara Kuantitatif dan Kualitatif. Hasil analisis Kuantitatif data Hasil belajar *passing* atas bolavoli menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I adalah 8 orang dengan persentase 40% dan jumlah siswa yang tuntas pada Siklus II adalah 20 orang dengan persentase 100%. Hasil analisis Kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Hasil Belajar *passing* atas bola voli yang signifikan.

Keywords:

Kooperatif *learning*, hasil belajar, *passing* atas, bolavoli

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai pengalaman terutama yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kebugaran jasmani, membiasakan hidup sehat, pengetahuan dan pengalaman terhadap sesama

Berarti proses pembelajaran di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan akan tetapi proses yang bertujuan jelas sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Hal demikian diperlukan adanya pengembangan dan penerapan metode pembelajaran yang baik untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Penjas sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah di sadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Penjas berjalan belum efektif seperti yang di harapkan

Pembelajaran Penjas cenderung konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru saja, di mana siswa di tuntut untuk mengikuti perintah dari guru. Pada hal orientasi pembelajaran harus di sesuaikan dengan perkembangan anak, serta isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus di sesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sebab sasaran pembelajaran

di tujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Dengan perkembangan ilmu pada pendidikan dan teknologi, kegiatan olahraga di Indonesia khususnya pada cabang bolavoli mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tak heran lagi kalau permainan yang terutama menggunakan tangan ini bukan hanya terdapat di kota-kota, perusahaan dan perkantoran saja akan tetapi sudah meluas sampai ke pelosok desa. Bahkan permainan bolavoli banyak dijumpai di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi negeri maupun swasta sehingga tak jarang lapangan bolavoli pada saat ini. Sebagai langkah awal pembelajaran bolavoli adalah dengan di perkenalkannya macam-macam teknik dasar bolavoli kepada siswa. Salah satu teknik dasar bolavoli yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli adalah *passing atas*.

Passing atas bolavoli sangat di perlukan dalam permainan bolavoli karena *passing atas* mempunyai fungsi sebagai pengatur irama dari permainan bolavoli dan untuk menyajikan bola kepada *smasher* bagi seorang *tosser*. Ditinjau dari gerakannya, *passing atas* memiliki gerakan yang cukup kompleks.

Hasil belajar kelas X SMK Negeri 7 Luwu yang terdiri 20 siswa yang nilainya tuntas hanya sebanyak 4 orang (20%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang (80%). Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran Penjasorkes materi *passing atas*

bola voli pada siswa dikatakan belum berhasil untuk meningkatkan hasil belajar.

Melihat dari kenyataan di atas, kondisi ini disebabkan karena guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang belum terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar dari siswa. Pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat, siswa akan mudah menerima materi pelajaran dan hasilnya juga akan optimal.

Salah satunya melalui metode pembelajaran kooperatif Learning, metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara belajar yang dalam pelaksanaannya menekankan kepada pembelajaran olahraga/sport education secara berkelompok, yang di harapkan mampu mengatasi berbagai kelemahan pembelajaran yang selama ini sering di lakukan oleh para guru penjas, pada dasarnya terdapat tiga struktur tujuan dalam penjas: Kompetitif, Individual, dan Kooperatif.

Muhibbin Syah (2013:59) Belajar adalah key term, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan demikian arti penting dalam belajar ada dua : 1) Arti penting belajar bagi perkembangan dalam diri manusia. 2) Arti penting belajar bagi kehidupan Manusia.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:12) belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Jika belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan teretntu yang dimasukkan kedalam

ciri-ciri belajar yaitu : a) Perubahan yang terjadi secara sadar, b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, b) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, c) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, d) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, e) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Permainan bola voli merupakan olahraga yang banyak digemari dan di mainkan di Indonesia, bahkan menurut para ahli saat ini permainan bola voli tercatat sebagai olahraga yang menempati urutan kedua yang paling digemari di Dunia.

Menurut Beutelstahl Dieter,(2011:8), "ada enam jenis teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bola voli. Teknik dasar tersebut yaitu : *service, volley, dig, block, attack, dan defence*".

Menurut Rohendi dan Suwandar (2017: 14), bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan dibatasi dengan net tiap tim memiliki tiga kali sentuhan untuk mengembalikan bola yang sama pada tim lawan, pertandingan dapat dimainkan selama lima set yang berarti pertandingan dapat berlangsung sekitar 90 menit.

Atmasubrata (2012:50) menjelaskan bola voli adalah "olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup

memiliki enam orang pemain dan terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain.”

Perkembangannya merupakan wujud dari implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dewasa ini menjadi bagian yang sangat penting dalam perkembangan olahraga khususnya bola voli. Perkembangan dimulai dari penemuan model-model latihan, pembelajaran, peralatan olahraga maupun berbagai penemuan lain seperti pemanfaatan laboratorium, keterampilan gerak, bioenergy, psikologi dan lain-lain. Semua penemuan tersebut pada hakekatnya adalah untuk memperoleh penguasaan teknik yang baik dalam rangka memperoleh otomatisasi dan efisiensi gerak (Rohendi dan Suwandar (2017:14).

Passing atas merupakan salah satu teknik yang sering digunakan sebagai umpan untuk menjangkau bola dalam melakukan smash. Agar teman seregu dapat memainkan atau melakukan serangan dengan baik terhadap lawannya, maka teknik passing atas tersebut harus dilakukan dengan baik dan tepat. Nuril Ahmadi (2007:22) mengatakan bahwa “passing” adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang

dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri”.

Menurut Rohendi dan Suwandar (2017: 70), dalam bola voli untuk mengandalikan bola dan mengoperkan bola ke pemain dilakukan dengan menggunakan passing. Suatu passing yang akurat akan memungkinkan pengumpan menempatkan bola secara tepat untuk kontak ketiga yang dilakukan oleh pemukul atau penyerang dalam menyelesaikan serangan. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran.

Asep Kurnia (2007: 17) menyatakan bahwa untuk menciptakan kerjasama tim yang baik dalam permainan bola voli, dibutuhkan koordinasi, gerak yang baik dari setiap pemain. Faktor strategi dan taktik merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam memenangkan pertandingan.

Rusman (2014:202-203) berpendapat tentang pengertian pembelajaran kooperatif, bahwa: “pembelajaran kooperatif (cooperatif learning) merupakan bentuk pembelajaran

dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) menurut Wena (2011:189) “merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah murid membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama”. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar.

Anggara (2018:7) bahwa pembelajaran dengan cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar passing Atas bola voli pada murid, dimana dengan pembelajaran kooperatif dapat merangsang kemampuan keterampilan murid sehingga dalam proses pembelajaran murid menjadi lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri atas perencanaan, tindakan,

observasi dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 7 Luwu Kec. Suli Barat Kab. Luwu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada bulan April-Mei Tahun 2020.

Menurut Sugiyono (2018: 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Siswa SMK Negeri 7 Luwu Kec. Suli Barat Kab. Luwu.

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut yang berjumlah 20 orang siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec. Suli Barat Kab. Luwu. Penelitian disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: Sumber data, Jenis data, Teknik pengumpulan data, Pengumpulan data, dan instrument yang digunakan.

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti melakukan pengambilan data pra tindakan penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi *passing* atas bolavoli. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari: tes unjuk kerja kemampuan *passing* atas bolavoli (psikomotor), pengamatan sikap (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif) dan lembar Quesioner siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec. Suli Kab. Luwu. Kondisi hasil belajar *passing* atas bolavoli siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec. Suli Kab.Luwu Sebelum diberikan tindakan model pembelajaran kooperatif *learning*, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pra Tindakan Hasil Belajar Passing Atas Sebelum Diterapkan Tindakan Pembelajaran Kooperatif *Learning*.

Aspek yang Diukur	Kriteria	Jumlah siswa	%
Ketuntasan hasil belajar Siswa (KKM : 75)	Tuntas	4	20%
	Tidak Tuntas	16	80%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bawa mayoritas siswa belum menunjukkan hasil yang baik, dengan prosentase ketuntasan

belajar 25% siswa. Melalui diskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka akan dilakukan tindakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas bolavoli pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec. Suli Kab. Luwu, dengan model pembelajaran kooperatif *learning*. Rencana pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan interprestasi, (4) Analisis dan Refleksi.

1. Data penilaian (Aspek Psikomotor) siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learnig* siklus 1. Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk siklus I diperoleh hasil belajar *passing* atas siswa SMK Negeri 7 Luwu. Bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 5 orang siswa dengan persentase 25%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 3 orang siswa dengan persentase 15% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup adalah 9 orang siswa dengan persentase 45%. Untuk kategori kurang adalah 3 orang siswa dengan persentase 15%. Dari data tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini: Jumlah siswa yang tuntas terdapat 8 siswa dengan persentase 40% dan siswa

yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 60%.

2. Data penilaian (Aspek Afektif) siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learnig* siklus 1. Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk siklus I diperoleh hasil belajar *passing* atas siswa SMK Negeri 7 Luwu. Bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik 11 adalah orang siswa dengan persentase 55%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 7 orang siswa dengan persentase 35% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup adalah 2 orang siswa dengan persentase 10%. Untuk kategori kurang adalah 0 orang siswa dengan persentase 0%. Dari data tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini: Jumlah siswa yang tuntas terdapat 18 siswa dengan persentase 90% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 10%.

3. Data penilaian (Aspek Kognitif) siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learnig* siklus 1. Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk siklus I diperoleh hasil belajar *passing* atas siswa SMK Negeri 7 Luwu. Bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 9 orang murid dengan persentase 45%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 4 orang siswa dengan persentase 20% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup adalah 5 orang

siswa dengan persentase 25%. Untuk kategori kurang adalah 2 orang siswa dengan persentase 10%. Dari data tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini: Jumlah siswa yang tuntas terdapat 9 siswa dengan persentase 45% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 55%.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasi Belajar *Passing* Atas setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *learning* . Siklus I

Aspek yang Diukur	Kriteria	Jumlah siswa	%
Ketuntasan hasil belajar	Tuntas	8	40%
Siswa (KKM : 75)	Tidak Tuntas	12	60%
Jumlah		20	100%

4. Nilai rata-rata hasil belajar siswa (aspek psikomotor, afektif dan kognitif) siklus I pembelajaran *Passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec.Suli Barat Kab. Luwu. Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk siklus I diperoleh hasil belajar siswa kelas X *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* siswa SMK Negeri 7 Luwu Kec. Suli Barat Kab. Luwu Bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 5 orang siswa dengan persentase 25%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 3 orang siswa dengan persentase 15% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup adalah 10 orang

siswa dengan persentase 50%. Untuk kategori dan kurang adalah 2 orang siswa dengan persentase 10%. Hasil belajar siswa kelas X *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* SMK Negeri 7 Luwu Kec.Suli Barat Kab. Luwu. Bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam belajar terdapat 8 siswa dengan persentase 40% dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase 60%.

5. Data hasil belajar penilaian psikomotor bolavoli siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk siklus II diperoleh hasil belajar *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* pada siswa SMK Negeri 7 Luwu Kec Suli Barat Kab.Luwu Bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 12 orang siswa dengan persentase 60%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 8 orang siswa dengan persentase 40% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup,dan kurang sudah tidak ada lagi. Jumlah siswa yang tuntas terdapat 20 siswa dengan persentase 100% yang artinya semua siswa tuntas dalam belajar atau mengalami ketuntasan sebanyak 100%.
6. Data penilaian Afektif siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* siklus II. Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk siklus II diperoleh hasil belajar *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* siswa

kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec.Suli Kab.Luwu. Bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 17 orang siswa dengan persentase 85%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 3 orang siswa dengan persentase 15% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup, kurang tidak ada lagi siswa yang memperoleh kategori tersebut yang artinya pada siklus ini semua siswa mengalami ketuntasan dalam belajar Dari data tersebut untuk ketuntasan siswa dari aspek afektif atau sikapnya dalam belajar. Jumlah siswa yang tuntas terdapat 20 siswa dengan persentase 100% yang artinya semua siswa tuntas dalam belajar atau mengalami ketuntasan sebanyak 100%.

7. Data penilaian kognitif siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* siklus II. Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk siklus II diperoleh hasil belajar *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec.Suli Kab.Luwu. Bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 15 orang siswa dengan persentase 75%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 5 orang siswa dengan persentase 25% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup, kurang tidak ada lagi siswa yang memperoleh kategori tersebut yang artinya pada siklus ini semua

siswa mengalami ketuntasan dalam belajar. Dari data tersebut untuk ketuntasan siswa dari aspek kognitif dalam belajar. Jumlah siswa yang tuntas terdapat 20 siswa dengan persentase 100% yang artinya semua siswa tuntas dalam belajar atau mengalami ketuntasan sebanyak 100%.

8. Nilai rata-rata hasil belajar siswa (aspek psikomotor, afektif dan kognitif) siklus II pembelajaran *Passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec.Suli Barat Kab. Luwu. Berdasarkan tabel dan diagram diatas untuk siklus II diperoleh hasil belajar *passing* atas bolavoli metode kooperatif *learning* siswa SMK Negeri 7 Luwu Kec.Suli Barat Kab. Luwu. Bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik adalah 12 orang siswa dengan persentase 60%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik adalah 8 orang siswa dengan persentase 40% dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai cukup, kurang tidak ada lagi. jumlah siswa yang tuntas dalam belajar terdapat 20 murid dengan persentase 100%, dengan demikian semua siswa mengalami ketuntasan dalam belajar. Tingkat keberhasilan dan ketuntasan siswa dalam belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan dari ketiga aspek penilaian yang dilakukan, dari ketiga aspek tersebut semua siswa sudah mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 100%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar *Passing* Atas Metode Kooperatif *Learning*

Aspek yang dinilai	Ket	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan yang dinilai	Tuntas	20%	40%	100%
	Tidak Tuntas	80%	60%	-
KKM (75)	Jumlah	100%	100%	100%

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : aktivitas belajar *passing* atas bola voli pada siklus I mencapai 40%, yang berada pada kategori aktif. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 100% dari siklus I, yaitu menjadi 100% berada pada kategori sangat aktif. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing* atas bola voli meningkat melalui model pembelajaran kooperatif *learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Luwu Kec.Suli Barat Kab. Luwu. Hasil belajar *passing* atas bolavoli siklus I mencapai 40% berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 100% yang mengalami peningkatan sebesar 60% dari siklus I, berada pada kategori sangat baik. sarankan sebagai berikut.

Disarankan kepada guru Penjasorkes, agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *learning* dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif *learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Bagi sekolah dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran penjasorkes, khususnya pada materi permainan bolavoli.

REFERENSI

- Anggara,A.d.(2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. Berbantuan Peta Konsep Terhadap Penguasaan Kompotensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Elementary Education*,74 <https://ejournal.undiksac.id/index.php/IJEE/article/view/1258/8212> (Diakses pada tanggal 16 februari 2020).
- Atmasubrata, Ginanjar. (2012). *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing.
- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga BolaVoli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Dieter Beutelstahl. 2015. *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Kurnia Asep. 2007. *Upaya Meningkatkan Kemampuan passing atas dengan model pembelajaran berpasangan pada permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar*, Universitas Negeri Makassar.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2014. *pengertian pembelajaran kooperatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohendi dan Suwandar. 2017. *Pengertian Bola Voli, Pembelajaran Bola Voli berbasis Permainan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011 *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wena,M. 2011. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Bumi Aksara. Jakarta.

